

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

Oleh :

Zainal Alim Adiwijaya

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

zaenal@unissula.ac.id

.Article Info

Article History :

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

This study is intended to identify and analyze the influence of auditor ethics, skepticism, professionalism and competence on audit quality at the inspectorate of Grobogan Regency, Central Java. The sample to be analyzed is the inspectorate unit of Grobogan Regency, Central Java who understands auditing procedures. The sampling method that will be used is the census method with a total sample of 54 respondents. Data analysis techniques used include instrument testing, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination. The results of the research analysis show that auditor ethics, skepticism, professionalism and competence have a positive and significant effect on the results of audit quality at the Grobogan inspectorate agency.

Keyword :

Auditor Ethics, Competence,

Audit Quality,

Professionalism, Skepticism

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara yang dikelola secara baik dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan lembaga pemeriksa keuangan negara yang independen, mandiri, dan profesional serta berperan aktif dalam mewujudkan tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan. Hal itu bisa diwujudkan dengan pengawasan yang lebih ketat dan selektif dalam memilih auditor yang nantinya akan memeriksa seluruh unsur keuangan negara agar tercipta pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme. Seluruh proses pembangunan dan pelayanan yang diberikan aparat pemerintahan semata hanya untuk kesejahteraan masyarakat.

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi. Sistem pemerintahan yang baik dan transparan harus didukung dengan kualitas audit yang baik. Hal ini penting guna meningkatkan predikat *good governance*.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Sormin dan Rahayu (2018) dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Kurnia (2018), dan Syahfitri, et al (2019) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak auditor melakukan pekerjaan dalam bidang pemeriksaan, maka ia akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya termasuk dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh skeptisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang diteliti oleh Afiani, et al (2017), Mulyani dan Munthe (2019), dan Sugiarmini dan Datrini (2017) menyimpulkan bahwa skeptisisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) menyimpulkan bahwa skeptisisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Mahmudin (2020), Feriyanto, et al

(2017), Haryanto dan Susilowati (2018), Malik (2020), dan Rohmatiah dan Amadi (2020) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barkah dan Wijaya (2017), Kristianto dan Hermanto (2017), dan Sukriati, et al (2020) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, et al (2020) dan Septiani dan Kurnia (2018) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widiya dan Syofyan (2020). Perbedaan terletak pada penambahan variabel, yaitu skeptisisme dan profesionalisme. Perbedaan lain adalah dari segi responden yang diteliti. Penelitian Widiya dan Syofyan (2020), responden yang dikaji adalah para auditor publik yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah hanya sebatas 35 responden. Pada penelitian yang akan ini jumlah responden yang juga bekerja sebagai auditor publik sebanyak 60 responden di Inspektorat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

2. KAJIAN TEORI

Stewardship Theory

Teori *stewardship* telah diterapkan pada berbagai penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan. Teori *stewardship* didefinisikan oleh Jefri (2018) sebagai pemahaman yang diterapkan oleh seorang *steward* atau pihak pelayan publik melalui sikap dan perilaku dengan menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok (publik) di atas tujuan pribadi dimana dalam konteks ini seorang manajer atau auditor akan bertindak dengan maksimal untuk meraih tujuan yang ditetapkan oleh instansi yaitu memberikan pelayanan terbaik pada sektor pengelolaan akuntansi publik. Teori *stewardship* dapat berfungsi sebagai mekanisme pertanggungjawaban untuk dapat memastikan pemantauan, audit dan pelaporan yang baik agar dapat membantu pencapaian

tujuan organisasi. Pemimpin instansi yang juga bertindak sebagai pemberi layanan masyarakat mendorong kinerja para *stewardship* atau para akuntan publik khususnya di bagian auditor melalui berbagai hubungan jaringan relasional, motivasi diri dan perilaku kepemimpinan yang mendukung secara kontekstual. Teori *stewardship* yang diterapkan pada instansi akan meminimalkan potensi terjadinya asimetri informasi.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan pemeriksaan secara sistematis dan menyeluruh mengenai beragam aspek baik laporan maupun aktivitas instansi yang perlu dilakukan pengaudit untuk mengetahui hasil laporan dan kinerja yang telah dihasilkan instansi terbukti sesuai target yang ditetapkan instansi. Kualitas audit juga mengarah pada beragam kemungkinan pada saat auditor mengaudit laporan keuangan klien untuk menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan laporan tersebut terhadap pihak pemangku kepentingan yang bersangkutan. Adapun kemampuan untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan keinginan untuk melaporkan temuan kesalahan tersebut tergantung pada keputusan pihak independen Ardini (2010). Menurut Tandiontong (2016) ada 4 indikator kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini antara lain melaporkan semua kesalahan klien; komitmen dalam menyelesaikan audit; berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit; tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien; dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Etika Auditor

Etika menurut bahasa yaitu *ethos* memiliki makna karakter dan nilai kepribadian seseorang (Sormin dan Rahayu, 2018). Etika auditor menurut Kristianto dan Hermanto (2017) merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan seorang auditor yang menjadi landasan perilakunya sehingga dipandang oleh anggota organisasi sebagai perbuatan terpuji yang memberikan peningkatan terhadap martabat dan kehormatan auditor tersebut dalam melakukan penyusunan laporan audit keuangan. Etika auditor mempunyai nilai keterkaitan kuat dengan tata cara pihak audit bekerja. Konsepsi ini dikarenakan etika auditor yang merupakan prinsip kerja yang

diimplementasikan oleh audit menjadi hal penting yang menjadi aspek determinan hasil kinerja yang diperoleh (Maulana, 2020). Lamba (2020) menjelaskan bahwa etika auditor merupakan kesatuan kode etik yang menjadipanduan auditor dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Indikator etika auditor yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (Sormin dan Rahayu, 2018): integritas; objektivitas; kerahasiaan; dan akuntabilitas.

Skeptisisme

Skeptisisme menurut Kristianto dan Hermanto (2017) dimaknai sebagai sikap meragukan, mencurigai, dan tidak percaya terhadap kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan yang dijabarkan oleh seseorang atau instansi tertentu tanpa adanya bukti-bukti kritis yang kuat untuk membuktikan isi dari suatu pernyataan. Sikap skeptis dalam lingkup pekerjaan sebagai seorang auditor memberikan nilai fungsi yang penting dikarenakan auditor akan melakukan studi berkelanjutan mengenai pernyataan-pernyataan terkait hasil kerja yang diutarakan pihak instansi melalui pengumpulan bukti-bukti yang dapat memperkuat atau memperlemah argumen pernyataan yang diberikan pihak organisasi terkait hasil evaluasi kinerja yang diperoleh. Indikator skeptisisme yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu, skeptis dalam proses audit, menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung, dan usaha auditor mencari bukti konkrit terkait hasil pelaporan transaksi (Mulyani dan Munthe, 2019).

Profesionalisme

Profesionalisme didefinisikan oleh Kusuma (2012) sebagai kesungguhan dan kecermatan yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme merupakan sikap yang harus diterapkan seorang auditor dalam melakukan pengecekan dan berbagai standar prosedur yang diterapkan instansi dalam mengaudit laporan maupun kinerja sektor-sektor instansi yang dipilih perusahaan. Indikator profesionalisme dalam penelitian ini antara lain perilaku profesional auditor, mempunyai standar kerja tinggi sebagai auditor, dan rasa tanggung jawab auditor (Fadilah dan Mahmudin, 2020).

Kompetensi

Kompetensi merupakan konsepsi yang mengarah pada nilai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu hal. Kompetensi audit diartikan sebagai tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan bukti pelaporan audit yang maksimal bagi instansi (Gamayuni, 2018). Ilmiyati dan Suharjo (2012) menjelaskan bahwa kompetensi audit merupakan keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor dimana keahlian ini diperoleh melalui pendidikan-pendidikan formal, seminar dan pelatihan-pelatihan audit. Nilai kompetensi audit yang tinggi tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran secara formal tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman panjang daam bekerja sebagai auditor dimana ilmu kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman kerja cenderung memiliki nilai kompleksitas yang lebih tinggi, lebih dinamis dan mengarah pada realita keadaan instansi. Beberapa hal yang bisa dijadikan indikator kompetensi adalah memiliki riwayat pendidikan formal minimal D3, tingkat pengalaman kerja auditor, kapabilitas dan pengetahuan auditor, dan keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan audit (Barkah dan Wijaya, 2017).

2. KAJIAN PUSTAKA PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas dan objektivitas yang diterapkan jika didukung dengan nilai kompetensi yang tinggi dari pihak auditor maka hasil kualitas audit menjadi semakin kompleks. Adanya etika auditor tinggi berkaitan erat dengan implementasi teori *stewardship* dimana dengan adanya nilai etika yang luhur maka pihak auditor akan melakukan pekerjaan audit dengan amanah, optimal dan sesuai dengan harapan pihak *stakeholder* meliputi jajaran atasan dan masyarakat. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2020), Panda dan Leepsa (2017), dan Syahfitri, et al (2019) yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₁: Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit

Adanya perilaku skeptisisme maka segala transaksi dan data-data instansi akan dipastikan telah sesuai dengan target dan tujuan instansi sebelum dilakukan pelaporan riil kepada pihak *stakeholder* sehingga hasil pelaporan dan kualitas audit yang diperoleh menjadi semakin berkualitas tinggi. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afiani, et al (2019), Mulyani dan Munthe (2019), dan Popova (2013) menyatakan skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂: Skeptisisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Professionalisme terhadap Kualitas Audit

Implementasi nilai profesionalisme yang tinggi akan mendorong seorang auditor untuk melakukan totalitas dalam melaksanakan tugas pengauditan yang diberikan pihak instansi. Adanya sikap profesionalisme akan mendukung tercapainya realisasi teori *stewardship* dimana para auditor akan bertindak profesional dalam bekerja untuk menghasilkan pelaporan audit dengan kualitas tinggi sesuai harapan pihak atasan dan *stakeholder*. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilah dan Mahmudin (2020), Gamayuni (2018), dan Rohmatiah dan Ahmadi (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃: Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

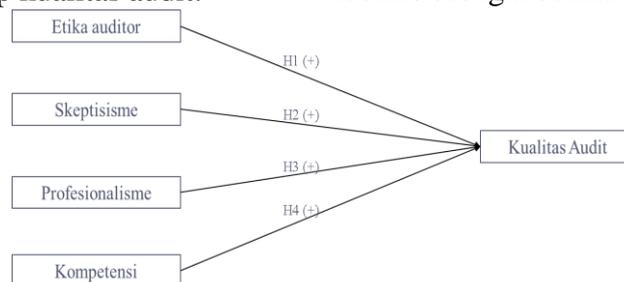
Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi berperan penting dalam mendukung optimalnya realisasi teori *stewardship*. Nilai kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong semakin ahlinya kemampuan auditor dalam melakukan proses beragam data yang perlu diaudit. Hasil kualitas audit yang diperoleh akan berkualitas tinggi sesuai ekspektasi serta memudahkan pihak *stakeholder* untuk menentukan keputusan manajerial yang tepat bagi instansi. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh In dan Asyik (2018), Kristianto dan Hermanto (2017), dan Mardijuwono dan Subianto (2018) telah memberikan bukti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₄: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada penjelasan mengenai kajian teoritis, hasil analisis penelitian terdahulu serta konsep pengembangan hipotesis, peneliti memperoleh dugaan bahwa untuk meningkatkan nilai kualitas audit diperlukan adanya optimalisasi dari segi etika auditor, sikap skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi dari seorang auditor, maka peneliti merumuskan kerangka penelitian teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang dianalisis pada penelitian ini adalah para auditor di Inspektorat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang berjumlah 60 orang. Sampel yang dianalisis pada studi ini adalah para auditor di Inspektorat Kabupaten Grobogan dengan menggunakan metode sensus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas instrumen variabel menggunakan indikasi nilai r-hitung yang dituliskan pada tabel berikut (nilai r-tabel yang ditetapkan sebesar 0,268). Berikut tabel hasil uji validitas instrumen:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Instrumen	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
Etika Auditor (X ₁)	Instrumen 1.1	0,776	0,268	Valid
	Instrumen 1.2	0,674		
	Instrumen 1.3	0,660		
	Instrumen 1.4	0,700		
Skeptisisme (X ₂)	Instrumen 2.1	0,653	0,268	Valid
	Instrumen 2.2	0,716		
	Instrumen 2.3	0,571		
	Instrumen 2.4	0,610		
Profesionalisme (X ₃)	Instrumen 3.1	0,818	0,268	Valid
	Instrumen 3.2	0,666		
	Instrumen 3.3	0,860		
Kompetensi (X ₄)	Instrumen 4.1	0,658	0,268	Valid
	Instrumen 4.2	0,740		
	Instrumen 4.3	0,819		
	Instrumen 4.4	0,767		
Kualitas Audit (Y ₁)	Instrumen 5.1	0,643	0,268	Valid
	Instrumen 5.2	0,705		
	Instrumen 5.3	0,710		
	Instrumen 5.4	0,548		
	Instrumen 5.5	0,616		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas instrumen tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai r-tabel dari seluruh instrumen bernilai lebih tinggi dari 0,268 (r-tabel) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk menjelaskan variabel mampu memenuhi unsur validitas atau tepat dalam menjelaskan variabel

penelitian yang ditanyakan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen variabel menggunakan indikasi nilai *cronbach alpha* yang dituliskan pada tabel berikut (nilai *cronbach alpha* minimal diketahui sebesar 0,60). Berikut tabel hasil uji reliabilitas instrumen:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Etika Auditor (X ₁)	0,777	Reliabel
Skeptisisme (X ₂)	0,744	Reliabel
Profesionalisme (X ₃)	0,820	Reliabel
Kompetensi (X ₄)	0,793	Reliabel
Kualitas Audit (Y ₁)	0,751	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas instrumen tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai *cronbach alpha* pada seluruh variabel bernilai lebih tinggi dari 0,60 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk menjelaskan variabel mampu memenuhi unsur reliabilitas atau handal dan konsisten dalam menghasilkan nilai jawaban para responden.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa besarnya nilai serta sifat pengaruh yang diberikan variabel independen yaitu etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi terhadap variabel dependen penelitian berupa kualitas audit. Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.575	2.314			-.681	.499
	Etika Auditor	.319	.142	.255		2.236	.030
	Skeptisisme	.341	.134	.246		2.548	.014
	Profesionalisme	.505	.159	.335		3.178	.003
	Kompetensi	.297	.100	.258		2.962	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Persamaan regresi yang bisa dibentuk berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.575 + 0,319X_1 + 0,341X_2 + 0,505X_3 + 0,297X_4$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit
 X₁ : Etika Auditor
 X₂ : Skeptisisme
 X₃ : Profesionalisme
 X₄ : Kompetensi

Penjelasan lanjutan terkait hasil persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi terstandarisasi etika auditor diperoleh sebesar 0,255 dengan arah positif. Ini artinya etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Nilai koefisien regresi terstandarisasi skeptisisme diperoleh sebesar 0,246 dengan arah positif. Ini artinya etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Nilai koefisien regresi terstandarisasi profesionalisme diperoleh sebesar 0,355 dengan arah positif. Ini artinya profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Nilai koefisien regresi terstandarisasi kompetensi diperoleh sebesar 0,258 dengan arah positif. Ini artinya kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diindikasikan pada nilai t hitung serta signifikansi uji t yang dituliskan pada tabel hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Nilai t hitung	Nilai Sig. Uji t	Keterangan
Hipotesis 1 Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	2,236	0,030	H1 Diterima
Hipotesis 2 Skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	2,548	0,014	H2 Diterima
Hipotesis 3 Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	3,178	0,003	H3 Diterima
Hipotesis 4 Kompetensi berpegaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	2,962	0,005	H4 Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel hasil uji hipotesis diperoleh keterangan sebagai berikut:

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Nilai t hitung etika auditor diperoleh sebesar 2,236 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya etika auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

Pengaruh Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit

Nilai t hitung skeptisisme diperoleh sebesar 2,548 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya skeptisisme terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 2 penelitiandinyatakan diterima.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Nilai t hitung profesionalisme diperoleh sebesar 3,178 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya profesionalisme terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis3 penelitian dinyatakan diterima.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Nilai t hitung kompetensi diperoleh sebesar 2,962 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 4 penelitiandinyatakan diterima.

Uji Goodness of Fit

Hasil uji *goodness of fit* atau kebaikan model penelitian dijabarkan pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Goodness of Fit

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.928	4	50.982	29.143	.000 ^a
	Residual	85.720	49	1.749		
	Total	289.648	53			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Skeptisisme, Profesionalisme, Etika Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel hasil uji *goodness of fit* menjelaskan bahwa nilai signifikansi uji F model regresi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa model penelitian terbukti *fit* atau layak untuk digunakan sebagai model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada model penelitian ini diindikasikan pada nilai *Adjusted R-Square* yang dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.680	1.32265

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Skeptisisme, Profesionalisme, Etika Auditor

Menurut tabel hasil uji koefisien determinasi tersebut, didapatkan penjelasan bahwa nilai *Adjusted R-Square* model regresi penelitian adalah sebesar 0,680 atau 68%. Ini artinya variabel etika auditor, skeptisisme, profesionalisme dan kompetensi mampu menjelaskan dan memprediksi nilai kualitas audit hingga 68% sementara 32% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor, mengacu pada nilai *standardized coefficients* mampu memberikan nilai pengaruh positif terhadap kualitas audit sebesar 0,255 dimana nilai pengaruh ini termasuk cukup tinggi sehingga etika auditor yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi sikap kerahasiaan para auditor dalam melakukan pekerjaan audit, meningkatkan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan terhadap pelaporan audit yang dituliskan. Semakin tinggi sikap akuntabilitas auditor dalam menyusun laporan audit instansi, mendorong auditor untuk tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien sehingga lebih berusaha untuk memastikan

bahwa pencatatan yang tertulis di dalam laporan yang diaudit, sesuai dengan realita di lapangan. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya oleh Maulana (2020), Panda dan Leepsa (2017), dan Syahfitri, et al (2019) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Skeptisisme, mengacu pada *nilai standardized coefficients* mampu memberikan nilai pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,246 dimana nilai pengaruh ini termasuk paling rendah dibandingkan nilai pengaruh variabel independen lain pada penelitian ini terhadap kualitas audit. Sehingga sikap skeptisisme yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi usaha auditor untuk mencari berbagai bukti-bukti konkrit terkait hasil pelaporan transaksi, meningkatkan sikap auditor dalam memegang prinsip akuntansi dan audit di dalam melaksanakan pengauditan sertasikap kehati-hatian di dalam melakukan pengambilan keputusan di dalam menulis laporan hasil audit instansi. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada padapenelitian sebelumnya oleh Afiani, et al (2019), Mulyani dan Munthe (2019), dan Popova (2013) yang menyatakan

bahwa skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Professionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme, mengacu pada *nilai standardized coefficients* mampu memberikan nilai pengaruh paling tinggi terhadap kualitas audit yaitu sebesar 0,335 dimana nilai pengaruh ini termasuk tinggi sehingga sikap profesionalisme yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Sementara profesionalisme yang rendah berdampak terhadap penurunan nilai nilai kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi perilaku professional auditor dalam bekerja, meningkatkan kapabilitas auditor dalam melaporkan beragam kesalahan secara detail di dalam pencatatan klien pada laporan yang diaudit serta komitmen yang kuat dalam menyelesaikan laporan audit yang disusun. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya oleh Fadilah dan Mahmudin (2020), Gamayuni (2018), dan Rohmatiah dan Ahmadi (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi, mengacu pada nilai *standardized coefficients* mampu memberikan nilai pengaruh cukup tinggi terhadap kualitas audit yaitu sebesar 0,258 dimana nilai pengaruh ini termasuk cukup tinggi sehingga sikap kompetensi yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Tingkat pengalaman kerja auditor yang tinggi, mendorong auditor untuk tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien terkait laporan yang akan dilakukan audit. Tingkat keahlian auditor dalam melakukan pemeriksaan pengauditan laporan akan mendorong sikap hati-hati auditor dalam melakukan pengambilan keputusan dalam proses audit yang dilakukan. Sementara tingkat kompetensi yang rendah akan berdampak terhadap penurunan nilai kualitas audit yang dihasilkan. Hasil analisis ini sesuai

dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya oleh In dan Asyik (2018), Kristianto dan Hermanto (2017), dan Mardijuwono dan Subianto (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan penelitian antara lain:

- a. Semakin tinggi etika auditor yang terindikasi dari tingginya nilai integritas, objektivitas, kerahasiaan dan akuntabilitas berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit terindikasi melalui kemampuan auditor dalam melaporkan semua kesalahan klien secara detail, komitmen dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien serta sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.
- b. Semakin tinggi sikap skeptisisme yang terindikasi dari tingginya nilai skeptis dalam proses audit, menemukan pelanggaran pada laporan keuangan, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung serta usaha auditor mencari bukti konkrit terkait hasil pelaporan transaksi berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan.
- c. Semakin tinggi sikap profesionalisme yang terindikasi dari tingginya nilai perilaku professional auditor, mempunyai standar kerja tinggi sebagai auditor dan rasa tanggung jawab auditor berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan.
- d. Semakin tinggi nilai kompetensi yang terindikasi dari auditor yang memiliki riwayat pendidikan formal minimal D3, tingkat pengalaman kerja auditor yang tinggi, kapabilitas dan pengetahuan auditor serta keahlian yang menyangkut teknik pemeriksaan audit berdampak terhadap peningkatan nilai kualitas audit yang dihasilkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori *Stewardship*? *Jurnal Keuangan dan*

- Perbankan*, 16(1).
- Afiani, F. A., Latifah, N., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2(2), 564–571.
- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 6–7.
- Barkah, R., & Wijaya, A. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 4(3), 655–661.
- Fadilah, U., & S, E. M. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 142–154.
- Feriyanto, O., Susilawati, S., & Dadang, D. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Ketepatan Pemberian Opini. *STAR–Study & Accounting Research*, 14(1), 13–26.
- Gamayuni, R. R. (2018). The Effect of Internal Auditor Competence and Objectivity, and Management Support on Effectiveness of Internal Audit Function and Financial Reporting Quality Implications at Local Government. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 11(3), 248–261.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 16(1), 42–55.
- Ilmiyati, F., & Suharjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *JURAKSI*, 1(1), 43–56.
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 1–15.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship dan Good Governance. *Jurnal Riset Edisi* 26, 4(003), 14–28.
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–19.
- Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Akuntabilitas*, 2(4), 32–55.
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). The Effect of Auditor Independence and Ethics on Auditor Professional Scepticism: Its Implications For Audit Quality in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 383–396.
- Malik, A. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar). *Jurnal Ekonomika*, 11(4), 1–13.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, Professionalism, Professional Skepticism. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), 40–53.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170.
- Novyarni, N. (2014). Influence of Internal Auditor Competence and Independence on the Quality of Financial Reporting by Municipal/Provincial Government. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 2(10), 1–14.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency

- Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95.
- Popova, V. (2013). Exploration of Skepticism, Client-Specific Experiences, and Audit Judgments. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 140–160.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Empiris pada KAP di Provinsi Bali). *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1–11.
- Rohmatiah, A., & Amadi, D. N. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 158–167.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Septiani, M. R., & Kurnia, N. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Spesialisasi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Niagara*, 10(1), 35–58.
- Sormin, P. C. D., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi, Supervisi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5(3), 94–103.
- Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(1), 1–14.
- Sukriati, S., Basuki, P., & Surasni, N. K. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Se-Pulau Lombok). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(2), 99–106.
- Syahfitri, A. I., Pane, A., Putra, S. K., Saribu, L. D., Ginting, N. A., & Sitanggang, M. W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada PT Makmur Inti Group. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2), 144–154.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Issue 22).
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754.
- Wulandari, A. A. S. G., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi dan Etika Profesi pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 273–300.